

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Ibu hamil merupakan kelompok wanita rentan yang berisiko menularkan *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) dan *Acquired Immunodeficiency Syndrome* (AIDS), Hepatitis B, dan Sifilis, dimana lebih dari 90% anak terinfeksi HIV/AIDS, Sifilis, dan Hepatitis B tertular dari ibunya. Adapun risiko penularan HIV/AIDS 20%-45%, Sifilis 69-80%, dan hepatitis lebih dari 90%. Penularan berlangsung secara vertikal dari ibu ke bayi yang terjadi saat kehamilan, persalinan dan menyusui. Hal ini mengindikasikan bahwa ketiga penyakit ini memiliki risiko morbiditas dan mortalitas yang tinggi pada ibu dan anaknya sehingga berdampak buruk terhadap kelangsungan hidup dan kualitas hidup anak (WHO, 2021b).

Penduduk di dunia sebanyak 39 juta orang terinfeksi HIV (UNAIDS, 2023), sebanyak 296 juta kasus infeksi hepatitis B, dan sebanyak 7,1 juta kasus infeksi sifilis (WHO, 2023). Asia Tenggara pada tahun 2021 jumlah infeksi HIV sebanyak 3,7 juta kasus, infeksi Hepatitis sebanyak 60,5 juta kasus, dan infeksi Sifilis sebanyak 1,4 juta kasus (WHO, 2021b).

Jumlah sasaran ibu hamil yang diperiksa HIV di Indonesia tahun 2021 sebanyak 4.887.405 orang, namun hanya 50,9% yang melakukan pemeriksaan dan didapatkan 4.466 (0,18%) ibu hamil yang positif HIV. Sedangkan yang melakukan pemeriksaan Hepatitis hanya 60,3% dan

didapatkan 47.550 (1,6%) ibu hamil yang Hepatitis B surface antigen HBsAg Reaktif. Provinsi Sumatera Barat jumlah sasaran ibu hamil yang diperiksa adalah 114.533 orang dan didapatkan 37 (0,8%) ibu hamil yang positif HIV. Sedangkan yang melakukan pemeriksaan Hepatitis hanya 62,15 % dan didapatkan 716 (1,0%) ibu hamil yang HBsAg Reaktif (Kemenkes RI., 2021).

Kementerian kesehatan pada tahun 2017 merefleksikan kebijakan kriteria World health organization (WHO) yang tertuang dalam praturan menteri kesehatan No 52 Tahun 2017 tentang pelaksanaan triple eliminasi penularan HIV, Sifilis, Hepatitis B dari ibu ke anak yang dilaksanakan di puskesmas (Kemenkes, 2017).

Upaya memutus mata rantai penularan HIV, Sifilis, dan Hepatitis B dari ibu hamil ke janin salah satunya dengan pemeriksaan triple eliminasi (Halim, 2019). Triple eliminasi adalah program yang bertujuan untuk mencapai dan mempertahankan eliminasi ibu ke bayi dari HIV/AIDS, Hepatitis B, dan Sifilis. Untuk mencapai kesehatan yang lebih baik bagi perempuan, anak-anak dan keluarganya melalui pendekatan terkoordinasi. Pemeriksaan triple eliminasi dilakukan satu kali selama kehamilan di puskesmas terdekat (Sabilla *et al.*, 2020a).

Pemerintah menetapkan target program Eliminasi Penularan HIV, Sifilis, dan Hepatitis B dari ibu ke anak pada tahun 2022, dengan pengurangan jumlah kasus infeksi baru HIV pada bayi baru lahir  $\leq 50$  kasus anak terinfeksi HIV, Sifilis maupun Hepatitis B per 100.000 kelahiran hidup melalui optimalisasi cakupan pelayanan antenatal serta

deteksi dini berkualitas, ditargetkan 100% ibu hamil diperiksa HIV, Sifilis dan Hepatitis B di tahun 2022 (Kemenkes, 2017).

Faktor yang mempengaruhi ibu untuk melakukan pemeriksaan eliminasi salah satunya adalah pengetahuan ibu. Pengetahuan seseorang dapat diperoleh dari pengalaman dan pemahaman yang berasal dari berbagai sumber seperti kerabat dekat, media massa, media elektronik, media cetak, tenaga kesehatan (Thisyakorn, 2017). Wanita hamil dengan pengetahuan yang tidak memadai memiliki stigma yang buruk terkait dengan HIV, sifilis dan hepatitis B dan menyebabkan kesalahpahaman tentang risiko dan dampak penyakit. Selain itu, ada kemungkinan ibu tidak menyadari manfaat pemeriksaan yang akan dilakukannya sehingga memperbesar kemungkinan ibu menolak dan tidak melanjutkan pemeriksaan (El Bcheraoui *et al.*, 2018).

Sejalan dengan penelitian Shamizadeh *et al.*, (2019) yang menjelaskan bahwa tingkat pengetahuan yang tinggi akan meningkatkan partisipasi ibu dibandingkan pengetahuan yang rendah. Penelitian lain menunjukkan wanita hamil dengan kecukupan pengetahuan mampu mengalahkan stigma yang terkait dengan HIV, sifilis dan hepatitis B dan kesalahpahaman tentang risiko dan tingkat keparahan penyakit (Shamizadeh *et al.*, 2019). Demikian pula sebaliknya bahwa ada kemungkinan ibu tidak menyadari manfaat dari pemeriksaan yang akan mereka lakukan, akan meningkatkan kemungkinan ibu untuk menolak dan tidak melanjutkan pemeriksaan (Fatimah, Respati and Pamungkasari, 2020).



Penelitian oleh Gebremedhin et al., (2018) seseorang dengan pengetahuan yang lebih baik, memiliki kecenderungan untuk menerima saran dan mau melakukan tes HIV sebagaimana disarankan petugas kesehatan, begitupun sebaliknya (Gebremedhin *et al.*, 2018). Kurangnya pengetahuan dan kurangnya informasi, kurangnya dukungan untuk melakukan pemeriksaan triple eliminasi pada ibu hamil mengakibatkan tingginya angka penularan dan penularan infeksi HIV, sifilis, dan Hepatitis B dari ibu ke bayi (Mehta *et al.*, 2013). Menurut tingkat pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor internal seperti tingkat pendidikan, pengalaman, pekerjaan, dan motivasi (dukungan), sedangkan faktor eksternal seperti keterpaparan informasi dan sosial budaya (Simbolon, 2021).

Menurut Oktarina dan Sugiharto (2015) bahwasanya Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku akan pola hidup terutama dalam memotivasi siap berperan serta dalam pembangunan kesehatan dan Ibu yang bekerja pengetahuannya akan lebih luas dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja karena dengan bekerja seseorang akan mempunyai banyak informasi dan pengalaman (Oktarina and Sugiharto, 2015). Dukungan sosial ibu hamil dapat bersumber dari pasangan maupun tenaga kesehatan. Suami dan tenaga kesehatan secara tidak langsung mempengaruhi pemanfaatan pelayanan kesehatan, tetapi sebagai faktor motivasi untuk membangkitkan niat memanfaatkan pelayanan kesehatan (Fan, Wang and Wang, 2019).

Keterpaparan informasi mempengaruhi pengetahuan ibu, penelitian menyebutkan bahwa literasi kesehatan yang tidak memadai mempengaruhi pengetahuan ibu sehingga rendahnya kesadaran ibu untuk melakukan pemeriksaan kesehatan. Kondisi ini mengindikasikan pentingnya meningkatkan pengetahuan ibu melalui keterpaparan informasi (Chan *et al.*, 2021). Sejalan dengan penelitian Wiantini *et al.*, (2022) penyuluhan triple eliminasi berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan ibu dan intensitas ibu hamil dalam pelaksanaan screening triple elimination dengan nilai p-value 0,01 artinya ada hubungan keterpaparan informasi dengan pengetahuan ibu hamil, maka perlunya dilaksanakan edukasi berupa pemberian informasi untuk meningkatkan pengetahuan ibu (Wiantini *et al.*, 2022).

Berdasarkan hasil laporan triple eliminasi dari Dinas Kesehatan Kota Padang jumlah kunjungan ibu hamil terbanyak di Kota Padang tahun 2022 adalah Puskesmas Andalas yaitu sebanyak 1486 ibu hamil. yang terinfeksi HBsAg 8 ibu hamil, HIV 0, Hepatitis 0. Puskesmas Belimbing sebanyak 1339 yang terinfeksi HBsAg 4 ibu hamil, HIV 0, Hepatitis 0. Puskesmas Lubuk Buaya 1242 yang terinfeksi HbsAg 10 ibu hamil, HIV 0, Hepatitis 0.

Berdasarkan survei awal terdapat kasus 8 ibu hamil yang terinfeksi hepatitis di Puskesmas Andalas. Hasil pemeriksaan triple eliminasi terdapat 1 ibu hamil yang terinfeksi HIV, 8 ibu hamil yang HBsAg Reaktif di wilayah kerja Puskesmas Andalas. Peneliti melakukan wawancara di Puskesmas Andalas terhadap 8 orang ibu hamil didapatkan 3 orang ibu

hamil mampu menyebutkan penyebab dan akibat dari penyakit HIV/AIDS, Sifilis, dan Hepatitis, sedangkan 2 ibu mengatakan hanya tau akibat dari ketiga penyakit tersebut, dan 3 ibu lainnya mengatakan pernah mendengar ketiga penyakit tersebut namun tidak tau penyebab dan dampaknya. Namun dari 8 orang ibu hamil tersebut, tidak ada yang tau mengenai pemeriksaan *triple* eliminasi, mereka hanya mengikuti pemeriksaan yang di lakukan oleh tenaga kesehatan.

Berdasarkan paparan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan ibu hamil tentang *triple* eliminasi di wilayah kerja Puskesmas Andalas Kota Padang.

## **1.2 Rumusan Masalah**

- 1.2.1 Bagaimanakah distribusi frekuensi pendidikan, pekerjaan, dukungan suami, dukungan tenaga kesehatan, paparan informasi di Puskesmas Andalas Kota Padang
- 1.2.2 Apakah terdapat hubungan faktor pendidikan dengan pengetahuan ibu hamil tentang *triple* eliminasi di Puskesmas Andalas Kota Padang
- 1.2.3 Apakah terdapat hubungan faktor pekerjaan dengan pengetahuan ibu hamil tentang *triple* eliminasi di Puskesmas Andalas Kota Padang
- 1.2.4 Apakah terdapat hubungan faktor dukungan suami dengan pengetahuan ibu hamil tentang *triple* eliminasi di Puskesmas Andalas Kota Padang

1.2.5 Apakah terdapat hubungan faktor dukungan tenaga kesehatan dengan pengetahuan ibu hamil tentang *triple* eliminasi di Puskesmas Andalas Kota Padang

1.2.6 Apakah terdapat hubungan faktor paparan informasi dengan pengetahuan ibu hamil tentang *triple* eliminasi di Puskesmas Andalas Kota Padang

1.2.7 Apakah yang menjadi variabel paling dominan berhubungan dengan pengetahuan ibu hamil tentang *triple* eliminasi di Puskesmas Andalas Kota Padang.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.1.1 Tujuan umum**

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan ibu hamil tentang *triple* eliminasi di Puskesmas Andalas Kota Padang.

#### **1.1.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui distribusi frekuensi pendidikan, pekerjaan, dukungan suami, dukungan tenaga kesehatan, paparan informasi di Puskesmas Andalas Kota Padang.
2. Menganalisis hubungan pendidikan dengan pengetahuan ibu hamil tentang *triple* eliminasi di wilayah Puskesmas Andalas Kota Padang.
3. Menganalisis hubungan pekerjaan dengan pengetahuan ibu hamil tentang *triple* eliminasi di wilayah Puskesmas Andalas Kota Padang.
4. Menganalisis hubungan dukungan suami dengan pengetahuan ibu hamil tentang *triple* eliminasi di wilayah Puskesmas Andalas Kota Padang.

5. Menganalisis hubungan dukungan tenaga kesehatan dengan pengetahuan ibu hamil tentang *triple* eliminasi di wilayah Puskesmas Andalas Kota Padang.

6. Menganalisis hubungan paparan informasi dengan pengetahuan ibu hamil tentang *triple* eliminasi di wilayah Puskesmas Andalas Kota Padang.

7. Menganalisis variabel paling dominan yang berhubungan dengan pengetahuan ibu hamil tentang *triple* eliminasi di Puskesmas Andalas Kota Padang.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.1.3 Manfaat Ilmiah**

Dapat digunakan sebagai informasi dan masukan bagi peneliti selanjutnya dan juga sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengalaman penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *triple* eliminasi.

##### **1.1.4 Manfaat Praktisi**

Informasi yang didapat dari penelitian ini, diharapkan dapat menjadi bahan masukan atau informasi dalam meningkatkan manajemen dan pelayanan *triple* eliminasi pada ibu hamil dalam pencegahan penularan penyakit HIV, Sifilis dan Hepatitis B dari ibu ke anak.

Selain itu, diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi, kontrol, dan penanganan selanjutnya bagi Pemerintah, Puskesmas dan tenaga kesehatan atas kebijakan yang telah dibuat.



### 1.1.5 Manfaat Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan informasi bagi ibu hamil khususnya tentang pengetahuan ibu hamil tentang *scerining triple* eliminasi sehingga dapat menambah wawasan ibu hamil mengenai bagaimana pentingnya *triple* eliminasi tepat waktu.

